

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah ada sebelumnya dan memiliki objek atau topik yang sama atau relevan dengan yang diteliti oleh peneliti saat ini. Berikut adalah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh:

Penelitian (Alam et al., 2024) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran dan partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara GCC (Persatuan Emirat Arab, Bahrain, Arab Saudi, Oman, Qatar dan Kuwait). Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel *Model Dynamic Ordinary Least Squares* (DOLS) dan *Fully Modified Ordinary Least Squares* (FMOLS). Hasil ini menyatakan bahwa jumlah pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan partisipasi angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di persatuan negara GCC.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahajeng, 2021) bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur. Dengan menggunakan model regresi data panel dalam kurun waktu 2015-2019 yang terdiri dari 38 data kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Hasil analisis menunjukkan jumlah penduduk dan kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan jumlah pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dikaitkan dengan adanya peningkatan jumlah penduduk. Ketika jumlah penduduk meningkat, hal ini dapat menciptakan potensi pasar yang lebih besar dan meningkatkan permintaan konsumen, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penelitian (Rizky Amanda Yusnuri, 2023) bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran

dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan menggunakan data sekunder mulai tahun 2006-2021 dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil ini menunjukkan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian (Sukma et al., 2019) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran dan Rasio Beban Ketergantungan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik dengan data time series periode waktu tahun 2001-2017 yang diambil dari BPS. Hasil ini menunjukkan tingkat pengangguran dan beban rasio ketergantungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel tingkat pengangguran dan beban rasio ketergantungan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah.

Penelitian yang diteliti oleh (Muda et al., 2019) dengan tujuan untuk melihat pengaruh harapan hidup, tingkat pendidikan dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara pada tahun 2003-2017. Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda selama 15 tahun mulai dari 2003-2007. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, indikator kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

Penelitian (Widayati et al., 2019) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang. Dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat statistik tahun 1996-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan model OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil menunjukkan bahwa jumlah tenaga

kerja dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang. Sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disebutkan, terdapat suatu perbedaan yaitu terletak pada variabel yang digunakan, perbedaan tahun dan jumlah data, serta wilayah yang dianalisis. Pada penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan dengan data tahun terbaru sebanyak 10 tahun di Pulau Jawa.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Hidayat et al., 2023). Menurut Puspitasari & Septiani, (2022) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses kenaikan berkelanjutan pertumbuhan produksi. Agar pertumbuhan ekonomi dapat bertahan, angka pertumbuhan ini harus melebihi jumlah penduduk.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai produk domestik bruto (PDB) dan untuk wilayah/regional dalam suatu periode tertentu dapat dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dalam suatu jangka waktu tertentu. Besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. Adapun rumus dari PDB sebagai berikut:

$$Y = C+G+I+(X-M)$$

Dimana:

C = pengeluaran rumah tangga

G = pengeluaran pemerintah

I = investasi

X-M = Ekspor-Import

PDRB atas dasar harga berlaku merupakan adalah nilai tambah tahunan suatu barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada saat itu dan diukur setiap tahun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang pada suatu tahun tertentu sebagai acuan dasar yang mencerminkan nilai tambah produk dan jasa (Kristin, 2018).

Teori yang sesuai dengan variabel pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini adalah Teori Solow. Solow mengemukakan bahwa suatu negara berkembang perlu menambah akumulasi modal fisik (C), tenaga kerja (L), serta sumber daya manusia atau penduduk (H). Setelah adanya teori Neo-Klasik, model Solow mengemukakan bahwa transformasi penting dilakukan ketika proses pembangunan yang baik tidak hanya terbatas pada peningkatan efisiensi alokasi dan akumulasi faktor (C, L, H) saja. Dalam situasi ini sudah memandang bahwa pendidikan dan ketrampilan adalah penting karena pendidikan tidak hanya mampu meningkatkan faktor H melainkan juga dapat menambah wawasan faktor H untuk menerima perubahan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Menurut teori Solow, ada tiga komponen yang selalu berkontribusi pada pertumbuhan output: peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja (melalui peningkatan pendidikan dan pertumbuhan penduduk), penambahan modal (melalui investasi dan tabungan), dan penyempurnaan teknologi (Nizar et al., 2013).

Analisis teori Solow diawali dengan mengkaji fungsi produksi. Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan biasanya berupa output dan variabel yang menjelaskan biasanya berupa input.

Dengan fungsi produksi maka peneliti dapat mengetahui hubungan antar faktor produksi (input) dan produksi (output). Secara matematis, hubungan ini dapat ditulis  $Y=F(K, L)$ , dengan Y adalah output, K adalah akumulasi modal, dan L adalah jumlah tenaga kerja.

## 2. Jumlah Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik, kegiatan ekonomi ditentukan oleh jumlah penduduk. Penduduk adalah aset pembangunan yang dapat dioptimalkan. Namun, jumlah penduduk dapat menjadi suatu beban pembangunan apabila pemberdayaannya tidak diiringi dengan jumlah penduduk yang memadai di wilayah atau daerah yang bersangkutan (Mita & Usman, 2018).

Tiga faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah tingkat kelahiran, tingkat kematian, dan tingkat migrasi, atau perpindahan penduduk (Silastri, 2017). Kebanyakan penduduk suatu negara tumbuh dua kali lipat setiap 30 hingga 40 tahun. Pada saat yang sama, pertumbuhan penduduk yang cepat dan tinggi tidak dapat diimbangi oleh persediaan pangan karena hasil dari faktor produksi tanah yang menurun. Akibatnya, pendapatan perkapita (dalam masyarakat tani disebut produksi pangan perkapita) akan cenderung turun menjadi sangat rendah, yang akan menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil atau hanya sedikit di atas tingkat subsisten.

Nelson dan Leibenstein dalam penelitian (Safitri & Effendi, 2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Mereka menunjukkan bahwa pertumbuhan yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang signifikan dan meningkatkan jumlah penduduk miskin dalam jangka Panjang (Didu & Fauzi, 2016).

Teori yang sesuai dengan variable jumlah penduduk dalam penelitian ini adalah Teori John Stuart Mill. John Stuart Mill mengatakan bahwa kecepatan pertumbuhan masyarakat lebih besar dari pada kecepatan

pertumbuhan bahan pangan menjadi sebuah aksioma. Namun, dia berpendapat bahwa dalam kondisi tertentu, aktivitas demografi dapat dipengaruhi oleh aktivitas individu. Mill juga berpendapat bahwa semakin tinggi presentase produktifitas individu, semakin tinggi kemungkinan memiliki keluarga kecil yang mengakibatkan penurunan angka kelahiran (Atmanti, 2017).

### 3. Jumlah Pengangguran

Penelitian (Defensa & Utomo, 2023) mengkonsepkan jumlah pengangguran mengacu pada jumlah individu yang sedang mencari pekerjaan tetapi tidak dapat menemukannya. Indikator ini penting dalam analisis ekonomi karena tingkat pengangguran dapat mempengaruhi stabilitas sosial dan ekonomi, serta pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menunjukkan adanya ketimpangan antara jumlah lapangan kerja yang tersedia dan jumlah pencari kerja di suatu wilayah. Khususnya di Pulau Jawa yang memiliki 6 provinsi hal ini menyebabkan jumlah dari pengangguran yang meningkat akan berdampak pada sosial dan ekonomi masyarakat. Pengangguran adalah seseorang dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi tidak dapat melakukannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran (Sukirno, 2012).

Secara umum pengangguran adalah kondisi di mana sumber daya digunakan secara tidak efektif. Fokus utama ketika melihat sumber daya yang menganggur adalah tenaga kerja atau buruh. Hal ini sangat beralasan karena para ahli ekonomi percaya bahwa angka statistik pengangguran tenaga kerja lebih dapat diandalkan daripada jumlah pengangguran secara keseluruhan. Selain pengangguran tenaga kerja, biaya pengangguran biasanya lebih nyata dan signifikan.

Rasio jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja disebut dengan tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan rasio arus masuk terhadap tenaga kerja disebut dengan inflow rate. Oleh karena itu, peningkatan laju arus masuk atau peningkatan panjangnya mungkin menjadi penyebab

meningkatnya pengangguran terbuka. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah presentase jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja (Sukirno, 2012).

$$TPT = \frac{\text{jumlah pengangguran}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

Diketahui:

TPT = tingkat pengangguran terbuka

JP = jumlah pengangguran

JAK = jumlah angkatan kerja

Teori yang sesuai dengan variable jumlah pengangguran dalam penelitian ini adalah Teori Keynes. Teori Keynes mengatakan bahwa masalah pengangguran terjadi karena permintaan agregat yang rendah. Permintaan agregat merupakan seluruh permintaan terhadap barang dan jasa yang terjadi dalam suatu perekonomian. Ketika penawaran tenaga kerja mengalami peningkatan maka upah akan turun dan penurunan upah tersebut akan mengakibatkan kerugian bukan menguntungkan karena penurunan upah tersebut menggambarkan daya beli masyarakat terhadap suatu barang.

#### 4. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1, tentang sistem pendidikan nasional. Tujuan pendidikan adalah membantu masyarakat menjadi lebih mandiri dan mengembangkan kepribadiannya sekaligus meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya.

Pendidikan diharapkan dapat membantu menegakkan keutuhan NKRI, memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh warga negara untuk berkontribusi terhadap pembangunan, dan membantu setiap orang mencapai potensi maksimalnya. Tenaga kerja manajemen menerima

instruksi dalam proses metodis jangka panjang yang mengikuti prosedur terstruktur dan sistematis untuk mengajarkan mereka pengetahuan konseptual dan teoritis tujuan umum. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah suatu proses seumur hidup yang bergantung pada tahap perkembangan siswa, ragam sumber pengajaran yang tersedia, dan tujuan pendidikan yang ditetapkan kurikulum. Teori modal manusia menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Orang-orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki lebih banyak uang dan pekerjaan yang lebih baik. Jika upah benar-benar menjadi tolak ukur produktivitas, produktivitas akan meningkat seiring dengan tingkat pendidikan yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Nugroho, 2014).

Sangat jelas bahwa pendidikan adalah proses yang berkesinambungan, dimana tingkat perkembangan siswa saat ini, hasil yang diinginkan, dan keterampilan yang diperoleh semuanya berperan. Pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi merupakan tiga jenjang pendidikan formal yang ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003.

#### a. Jenis-Jenis Pendidikan

Berdasarkan teori kepribadian yang menjelaskan unsur-unsur kunci kepribadian, berbagai bentuk pendidikan dikategorikan. Ada tiga kategori pendidikan, khususnya:

- 1) Tujuan pendidikan kognitif adalah untuk meningkatkan kapasitas intelektual siswa untuk pengenalan lingkungan.
- 2) Tujuan dari pendidikan afektif adalah untuk membantu orang mengenali apa yang telah mereka pelajari, baik secara langsung atau tidak langsung, dengan mengembangkan keterampilan mereka dan mengubah sikap dan kepribadian mereka.
- 3) Tujuan pendidikan psikomotorik adalah membangun kapasitas atau kemampuan melakukan tugas dengan benar sehingga menghasilkan standar kinerja.



## b. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi sebagaimana tercantum dalam Pasal 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Berikut ketiga jenjang pendidikan tersebut:

### 1) Pendidikan dasar

Yayasan pendidikan yang menunjang pendidikan menengah disebut pendidikan dasar. Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan lembaga sejenis lainnya, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau lembaga sejenis lainnya, menyelenggarakan pendidikan dasar. Secara teori, pendidikan dasar diartikan sebagai pengajaran yang menyediakan kebutuhan bagi kelangsungan hidup individu dan masyarakat.

### 2) Pendidikan Menengah

Pendidikan dasar dilanjutkan dengan pendidikan menengah. Pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan menengah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan program sejenis lainnya merupakan contoh pendidikan menengah.

### 3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah sekolah menengah dan terdiri dari program sertifikat, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh universitas. Sistem terbuka digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi. Sekolah menengah atas, politeknik, atau akademi dapat digunakan untuk pendidikan tinggi.

## C. Hubungan Antar Variabel

### 1. Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian (Putri & Prasetyanto, 2021) pada jumlah penduduk merujuk pada total individu yang tinggal atau berdomisili di suatu wilayah

tertentu, dalam hal ini di Pulau Jawa. Jumlah penduduk bisa menjadi indikator penting dalam analisis ekonomi karena dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang besar dapat menciptakan pasar yang besar dan potensial, serta dapat menjadi sumber daya manusia yang dapat berkontribusi pada aktivitas ekonomi. Kaitan dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak dari jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Jumlah penduduk yang besar di Pulau Jawa dapat menciptakan pasar yang besar dan potensial, yang berarti ada banyak konsumen potensial untuk produk dan jasa. Hal ini dapat menjadi daya tarik bagi investasi dan pertumbuhan sektor bisnis, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut secara keseluruhan.

Selain itu, jumlah penduduk yang besar juga berarti tersedianya sumber daya manusia yang melimpah, yang dapat berkontribusi pada aktivitas ekonomi. Tenaga kerja yang jumlahnya banyak dapat menjadi kekuatan produktif yang mendorong berbagai sektor ekonomi, dari industri hingga layanan, sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional. Dalam konteks penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana faktor Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan berperan dalam mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di enam provinsi yang ada di Pulau Jawa. Dengan mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan penting mengenai faktor-faktor apa yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

## 2. Hubungan Jumlah Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian (Defensa & Utomo, 2023) mengkonsepkan jumlah pengangguran mengacu pada jumlah individu yang sedang mencari pekerjaan tetapi tidak dapat menemukannya. Indikator ini penting dalam analisis ekonomi karena tingkat pengangguran dapat mempengaruhi stabilitas sosial dan ekonomi, serta pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menunjukkan adanya ketimpangan antara

jumlah lapangan kerja yang tersedia dan jumlah pencari kerja di suatu wilayah. Khususnya di Pulau Jawa yang memiliki 6 provinsi hal ini menyebabkan jumlah dari pengangguran yang meningkat akan berdampak pada sosial dan ekonomi masyarakat. Kaitan dengan penelitian ini yang bertujuan untuk menyelidiki dampak dari tiga variabel independen, yaitu Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan, terhadap Pertumbuhan Ekonomi di enam provinsi yang terletak di Pulau Jawa dari masalah jumlah pengangguran yang ada.

Kasus yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana ketiga variabel independen tersebut berkontribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di wilayah tersebut. Tingkat Pengangguran menjadi perhatian penting dalam penelitian ini karena dapat menggambarkan sejauh mana lapangan kerja tersedia dan kesiapan pasar tenaga kerja dalam menyerap angkatan kerja yang ada. Jika tingkat pengangguran tinggi, hal ini dapat menandakan bahwa ekonomi wilayah tersebut mengalami ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Indikasi tersebut dilihat dari tingkat pengangguran yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, sedangkan penurunan tingkat pengangguran dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

### 3. Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian (Islamiah, 2020) tingkat pendidikan menggambarkan tingkat atau kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh penduduk suatu wilayah. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena kualitas sumber daya manusia yang terkait dengan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi produktivitas, inovasi, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan ekonomi. Tingkat pendidikan yang tinggi seringkali dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik karena dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih terampil dan berpengetahuan. Kaitan dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dampak Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 6 provinsi di Pulau Jawa. Tingkat pendidikan

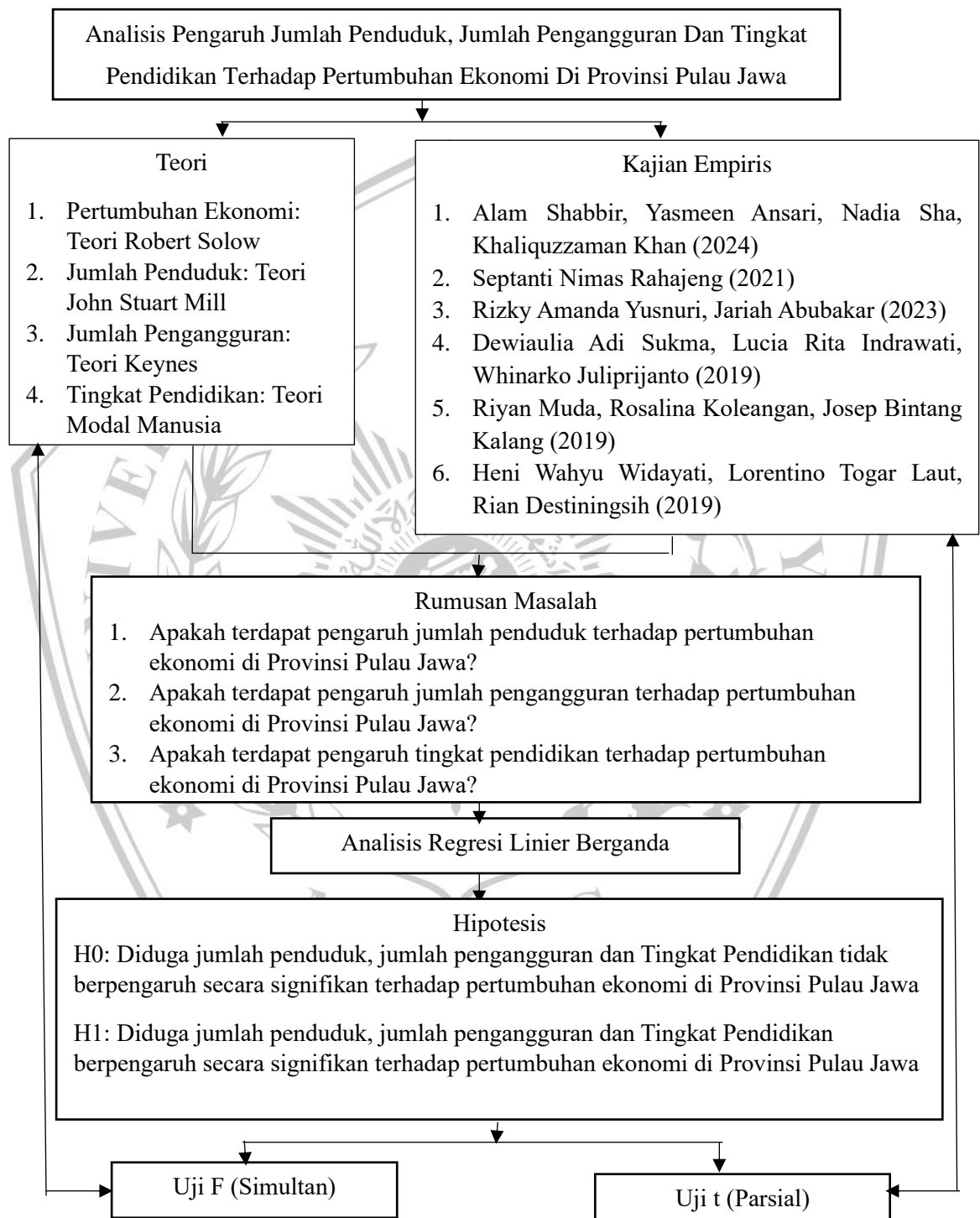
memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada gilirannya mempengaruhi produktivitas, inovasi, dan adaptasi terhadap perubahan ekonomi di wilayah tersebut. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, Pulau Jawa dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih terampil dan berpengetahuan. Tenaga kerja yang berkualitas ini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tuntutan pasar dan teknologi yang berkembang pesat. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan yang baik, mereka cenderung lebih produktif dalam berbagai sektor ekonomi, menghasilkan barang dan jasa dengan kualitas yang lebih baik, serta meningkatkan efisiensi proses produksi.

Memiliki tingkat pendidikan yang tinggi juga membantu seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan perekonomian. Dalam periode dinamika pasar saat ini yang ditandai dengan pesatnya globalisasi, kemampuan beradaptasi memainkan peran penting dalam menjaga pembangunan dan kesinambungan ekonomi. Tingkat pendidikan yang tinggi membuat masyarakat lebih mudah beradaptasi dan mampu menghadapi naik turunnya perekonomian.

#### D. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini seperti terlihat pada Gambar 2.1.



**Gambar 2.1 Konsep Kerangka Pikir**

**E. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pikir penelitian maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Diduga Jumlah Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Diduga Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

